

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era modern ini, dunia bisnis dan industri sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ini terbukti dengan munculnya lebih banyak pengusaha mikro dan makro dengan berbagai jenis bisnis yang menarik. Banyak bisnis baru akan menimbulkan persaingan untuk mendapatkan keuntungan dan menguasai pangsa pasar. Pelaku bisnis ini dapat berasal dari perusahaan besar atau perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah Usaha Makro dengan cakupan yang luas, sementara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) disebut sebagai perusahaan kecil. Usaha Makro biasanya memiliki reputasi yang kuat atau telah dikenal publik sejak lama. Kinerja dan keuangannya biasanya menunjukkan peningkatan Usaha Makro.

Salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan yang sangat besar adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Purba (2019) UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri berskala kecil yang dikelola oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau individu. Untuk menentukan harga pokok penjualan, sebagian besar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, dengan menggunakan kesulitan mendapatkan bahan baku atau menghitung jumlah jam tenaga kerja langsung. Hal ini akan menimbulkan masalah karena produk yang dihasilkan tidak mencerminkan biaya secara keseluruhan.

Sebagai penggerak roda ekonomi berskala mikro, UMKM mulai berkembang dan bersaing dalam menghasilkan suatu produk demi mendapatkan laba. Persaingan yang ketat pada dunia industri menentukan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksi karena harga utama produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Jika pengusaha bisa menentukan biaya produksi dengan tepat maka diperoleh biaya produksi yang tepat juga. Mengendalikan biaya produksi dengan tepat serta akurat sebagai salah satu cara pengusaha untuk dapat menentukan harga pokok produksi dengan tepat. Dalam melakukan produksi, perusahaan menetapkan harga pokok produksi sebagai acuan dalam menjual barang perusahaan tersebut.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang dapat dijual dan digunakan. Informasi yang dihasilkan dari penentuan harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk dan perhitungan laba rugi periodik. Jika terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi, maka perolehan laba perusahaan akan terpengaruh dan sulit berkembang.

Salah satu unsur terpenting dalam menentukan harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi. Ada dua metode yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

*Full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan *variabel costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Bakso Aci Jletet merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri makanan. Bakso Aci Jletet terletak di Jalan Ronggowarsito Gapura Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang didirikan pada tahun 2020 sebagai usaha Bakso Aci Khas Bandung pertama yang ada di Kebumen.

Ada ketidaksesuaian perhitungan harga pokok produksi Bakso Aci Jletet karena biaya *overhead* pabrik seperti air, listrik, dan bahan bakar belum diperhitungkan. Hal ini berpengaruh saat menetapkan harga pokok produksi. Oleh karena itu biaya *overhead* yang belum diperhitungkan harus dikaji ulang agar perhitungan biaya lebih akurat.

UMKM Bakso Aci Jletet masih mencatat harga pokok produksi secara manual. Pencatatan manual yang kurang teliti menyebabkan banyak

perbedaan saat menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sistem pencatatan dan manajemen biaya agar dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih akurat.

Hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa UMKM Bakso Aci Jletet hanya memperhitungkan bahan-bahan harian yang digunakan untuk mengolah produknya tanpa mengikutsertakan beban alat-alat penunjang lain dalam proses produksinya. Sehingga laba belum mencerminkan nilai laba yang sesungguhnya karena masih ada biaya yang belum dihitung. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan harga pokok produksi yang akurat untuk bersaing.

Selain menentukan harga pokok produksi yang tepat UMKM Bakso Aci juga harus menentukan harga jual yang tepat. Banyak UMKM yang menjual Bakso Aci dengan kualitas yang serupa, perbedaan harga dapat mencerminkan strategi bisnis yang beragam. Faktor seperti lokasi usaha, biaya operasional, dan branding dapat mempengaruhi penentuan harga.

Salah satu cara menentukan harga jual yang paling sederhana adalah menambahkan sejumlah *Mark up* atas harga pokok produk yang akan dijual. Sesuai dengan elemennya pendekatan ini disebut pendekatan *cost plus pricing*. Menurut Danela (2021) menambahkan angka perkiraan laba (*Mark up*) ke harga pokok produksi adalah pendekatan umum untuk menghitung harga jual. *Cost plus pricing* merupakan sebuah metode untuk menetapkan harga jual produk yang didasarkan penjual harus memperoleh laba dari penyediaan barang atau jasa. Metode penetapan harga ini melibatkan

penambahan *Mark up* pada biaya penuh dalam pembuatan produk untuk menciptakan harga jual akhir.

Berikut adalah tabel perbandingan harga dari beberapa UMKM Bakso Aci:

**Tabel I. 1 Perbandingan Harga Dari Beberapa UMKM**

UMKM	Harga (Rp)
Bakso Aci Jeletet	7.000
Bakso Aci Novi	8.000
Bakso Aci Ena Ena	10.000

Sumber: UMKM Bakso Aci

Pada Tabel I.1 menunjukkan perbandingan harga Bakso Aci dari beberapa UMKM dengan kualitas serupa yang ada di sekitar daerah Kebumen. Bakso Aci Jletet menjual dengan harga Rp. 7.000 per pouch, Bakso Aci Novi Rp. 8.000 per pouch dan Bakso Aci Ena Ena sebesar Rp. 10.000 per pouch.

Metode *full costing* memperhitungkan semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik tetap maupun variabel. Untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produk, perusahaan dapat menentukan berapa banyak biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dengan menetapkan harga pokok produksi.

Penerapan metode *full costing* akan membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menentukan harga pokok produksi dan harga jual secara efisien. Perhitungan semua biaya untuk proses produksi akan lebih akurat

dalam menentukan target laba dan harga jual. Untuk merencanakan *profitabilitas* jangka pendek dan pengendalian biaya, teknik ini sangat bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"PENERAPAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL" (STUDI KASUS UMKM BAKSO ACI JLETET PEJAGOAN)**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual terhadap pencapaian laba pada UMKM Bakso Aci Jletet Pejagoan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Bakso Aci Jletet Pejagoan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual produk.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada UMKM Bakso Aci Jletet Pejagoan.
2. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi menggunakan

metode *full costing* dengan harga yang ditetapkan UMKM Bakso Aci Jletet Pejagoan.

3. Untuk menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga jual dan harga pokok produksi UMKM Bakso Aci Jletet Pejagoan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang Penerapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* di UMKM "Bakso Aci Jletet Pejagoan".

### 1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulis tentang konsep perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

2. Bagi UMKM

Memberikan masukan yang berguna agar UMKM semakin maju.

3. Bagi Pembaca

Memberi wawasan kepada orang umum dan peneliti lanjutan tentang cara menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* kedalam praktek yang sesungguhnya di UMKM maupun perusahaan lain.